BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penulis mengajukan beberapa poin kesimpulan.

1. Kebijakan *One Child* memberi berdampak pada sejumlah kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak. Kekerasaan ini bersifat langsung maupun tidak langsung. Dalam arti kekerasaan yang diakibatkan oleh kebijakan langsung negara maupun kekerasan yang terjadi karena kultur yang terbentuk akibat kebijakan satu anak tersebut diterapkan selama ini. Kekerasan yang bersifat langsung misalnya, berhubungan dengan tindak aborsi dan pensterilan rahim perempuan yang disponsori oleh pemerintah. Sedangkan kekerasan yang bersifat tidak langsung, misalnya pembunuhan janin secara selekif oleh orang tua bayi. Padahal pemerintah melarang keras tindakan tersebut. Sedangkan peneliti melihat bahwa kultur yang terbentuk, misalnya kekerasan terhadap perempuan, diakibatkan oleh perbedaan rasio jenis kelamin yang diakibatkan oleh kebijakan satu anak
2. Berhubungan dengan dampak kebijakan satu anak, UNICEF telah lama bekerja untuk mengurangi dampak kebijakan satu anak tersebut di Cina.

UNICEF menjalankan secara berkala program-programnya yang dirancang secara menyeluruh, bukan hanya dampak kekerasan, tetapi juga sarana dan prasarana yang menunjang kehidupan warga yang lebih baik

3. Kampanye yang menjadi tema *Women and Chidren First* diluncurkan pada tahun 2004 untuk menindak lanjuti secara serius dampak kekerasan yang selama ini terjadi. Kampanye ini dilaksanakan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak di Cina.
4. Kampanye *Women and Children First* dilaksanakan dengan menyebar iklan layanan masyrakat baik di televisi maupun radion, konser amal, pemasangan baliho, kampanye kesadaran masyarakat, film animasi, dan bahan-bahan kampanye lainnya. Kampanye dengan informasi yang lengkap dan kritis diarahkan untuk menjangkau sampai pelosok daerah di Cina. UNICEF juga mempersiapkan serangkaian bahan-bahan baru untuk kegiatan UNICEF mengembangkan model demonstrasi dan pendekatan di daerah pedesaan miskin dan masyarakat perkotaan terpinggirkan.
5. Untuk mendukung efektifnya kampanye *Women and Children Frist*, UNICEF mendorong pemerintah untuk mereplikasi dan memperluas pendekatan dengan anggaran sendiri. UNICEF juga bekerjasama dengan memainkan peran penting dalam memajukan penelitian dan perakitan

bukti ilmiah tentang perempuan dan anak-anak yang juga bekerjasama dengan universitas di Cina, pusat penelitian dan lembaga pembuat kebijakan.

6. Kendala-kendala yang ada menyangkut kampanye yang dilakukan oleh UNICEF datang dari UNICEF sendiri maupun juga oleh keadaaan di dalam negara Cina sendiri. Kendala-kendala ini merupakan gejala yang lazim dihadapi oleh UNICEF bukan hanya di Cina, tetapi juga di negara-negara lain dimana UNICEF menjalankan programnya.
7. Keberhasilan yang dicapai oleh UNICEF melalui program kampanye *women and children first* masih secara umum dan relative, bergantung pada program UNICEF sendri. Dalam arti dampak tersebut tidak bisa diatasi secara menyeluruh, tetapi hanya bisa dikurangi apabila di dukung juga oleh pemerintah Cina. Meskipun begitu, keberhasilan tersebut turut membawa hasil yang cukup nyata dalam perkembangan kebijakan satu anak di Cina.

5.2 Saran

Saran yang peneliti ajukan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan permasalahan ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya bisa mengarah pada dampak kebijakan satu anak di Cina dengan konsep Hak Asasi Manusia. Memakai konsep

HAM dapat mejabarkan kekerasan di Cina dengan pendekatan yang lebih spesifik tentang kekerasan dalam sudut pandang korban

2. Untuk penelitian selanjutnya, tema kebijakan satu anak ini dapat meneliti peran pemerintah Cina sendiri untuk mengatasi dampak kekerasan sekaligus sebagai pelaksana kebijakan itu sendiri. Sebab banyak tuntutan secara internasional terhadap Cina menyangkut masalah ini.
3. Selanjutnya menurut penulis yang penting juga dikaji, adalah kebijakan satu anak ini dalam kaitannya dengan obsesi Cina sebagai negara *Superpower* baru. Dalam arti hubungan demografi Cina dengan *power*-nya.